

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan dagang adalah suatu bentuk perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dimana aktivitas utamanya adalah membeli, menyimpan, dan menjual kembali persediaan untuk mencari keuntungan tanpa memberikan nilai tambah pada persediaan tersebut. Rudianto (2012) berpendapat bahwa perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan barang tersebut. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan bagian utama yang nilainya cukup besar serta material. Oleh itu, perusahaan dagang harus memberikan perhatian terhadap persediaan.

Rudianto (2012) berpendapat bahwa persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut dan merupakan aset terbesar perusahaan. Persediaan adalah barang dagang yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam periode usaha tertentu, atau persediaan yang masih dalam proses atau pengerjaan produksi, atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi pada aktivitas operasional. Persediaan memiliki banyak potensi penyimpangan seperti rawan kehilangan, rawan rusak karena bencana, penyalahgunaan persediaan, dsb. Untuk menghindari penyimpangan atas persediaan, maka pengendalian atas persediaan harus dikelola dengan baik oleh manajemen persediaan.

Manajemen persediaan memegang peran penting dalam penetapan besarnya persediaan. Pengelompokan suatu jenis persediaan berdasarkan kriteria *fast moving* (laris atas permintaan konsumen) dan *slow moving* (yang tingkat penjualannya rendah) diperlukan pengendalian yang baik untuk mengawasi

persediaan tersebut. Kuantitas dan jenis persediaan yang terlalu banyak akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan, sebaliknya jika persediaan terlalu kecil dikhawatirkan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Oleh itu, tingkat persediaan harus dijaga agar seimbang sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen. Keseimbangan persediaan akan berjalan baik dengan adanya pengendalian internal yang memadai.

Pengendalian internal atas persediaan dilakukan untuk tindakan pengamanan mencegah terjadinya penyimpangan atas persediaan. Kesuksesan perusahaan dipengaruhi oleh baik atau buruknya pengendalian internal atas persediaan yang dimiliki, meskipun pengendalian internal telah dirancang, namun pada praktiknya tidak dilakukan secara konsisten. Tuanakotta dalam Amanda (2018) berpendapat bahwa pengendalian internal dirancang, diimplementasi, dan dipelihara oleh manajemen, dan karyawan lain untuk menangani risiko kecurangan yang diketahui (*identified business and fraud risks*) mengancam tujuan entitas.

Pengendalian internal bukan dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan, tetapi dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan terhadap persediaan. Rudianto (2013) berpendapat bahwa jika terjadi penyimpangan atau varian di dalam pelaksanaannya, harus diketahui sebab terjadinya penyimpangan tersebut. Dengan diketahui sebab terjadinya penyimpangan maka penyimpangan dapat segera diatasi.

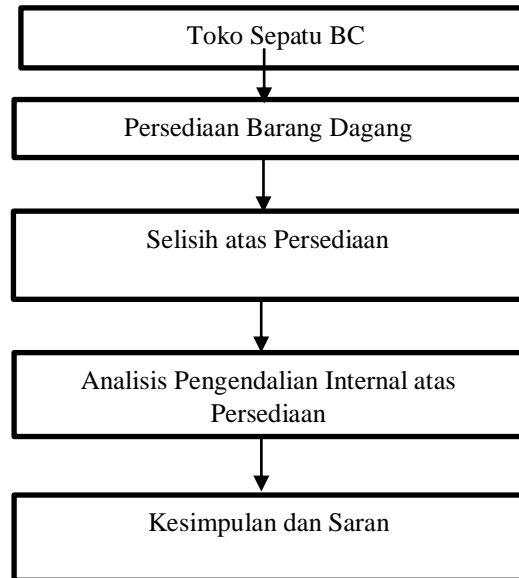
Toko Sepatu BC merupakan usaha dagang yang menjual jenis produk seperti sepatu anak, sepatu olahraga, sepatu wanita, sepatu kasual, sepatu kulit, sandal gunung, sepatu boot, sepatu sekolah, kaos kaki, dll. Konsumen Toko Sepatu BC berasal dari wilayah Bandung, maupun luar Bandung karena letak toko yang strategis dekat dengan pusat kota dan tempat wisata sehingga banyak wisatawan dari luar Bandung yang menjadi konsumen Toko Sepatu BC. Persediaan yang ada di Toko Sepatu BC diperiksa oleh KAP KKSP dan Rekan Bandung.

KAP KKSP dan Rekan Bandung adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang memiliki 4 kantor cabang salah satunya di Jl. Taman Cibaduyut Indah Blok B No. 1, Bandung. KAP KKSP dan Rekan Bandung memiliki 8 pegawai yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan, perpajakan, maupun persediaan. Salah satunya yaitu persediaan yang ada di Toko Sepatu BC, dari hasil pemeriksaan ditemukan selisih atas persediaan. Selisih tersebut dapat dilihat dari dokumen *tracing* yaitu proses melacak atau memeriksa satu per satu persediaan karena adanya ketidaksesuaian antara data persediaan dicatatan toko dengan fisik persediaan yang ada setelah dilakukan *stock opname*. Pengendalian internal atas persediaan harus benar-benar dijalankan dengan baik untuk meminimalisasi adanya selisih pada persediaan yang membuat kerugian pada Toko Sepatu BC. Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk menganalisis pengendalian internal yang dijalankan oleh pihak toko untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih persediaan. Maka penyusunan Tugas Akhir ini berjudul “Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Toko Sepatu BC”.

## **1.2 Tujuan**

1. Mengetahui pengendalian internal atas persediaan yang telah diterapkan Toko Sepatu BC.
2. Menganalisis pengendalian internal atas persediaan Toko Sepatu BC untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih persediaan.

### 1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Toko Sepatu BC merupakan usaha dagang yang membeli, menyimpan, dan menjual kembali persediaan untuk mencari keuntungan tanpa memberikan nilai tambah pada persediaan tersebut. Toko Sepatu BC ini memiliki persediaan yang tersimpan di gudang dan dipajang di toko, persediaan yang ada di Toko Sepatu BC diperiksa oleh KAP KKSP dan Rekan Bandung, dari hasil pemeriksaan ditemukan adanya selisih atas persediaan. Selisih tersebut dilihat dari dokumen *tracing* yaitu proses melacak atau memeriksa satu per satu persediaan karena adanya ketidaksesuaian antara data persediaan dicatatan toko dengan fisik persediaan yang ada setelah dilakukan *stock opname*. Dengan ditemukannya permasalahan tersebut, penulis bermaksud untuk menganalisis pengendalian internal atas persediaan sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya selisih, dan penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan untuk Toko Sepatu BC kedepannya.

#### **1.4 Kontribusi**

Kontribusi yang diharapkan dalam Tugas Akhir ini yaitu dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan perbaikan terhadap pengendalian internal persediaan untuk menghindari terjadinya selisih atas persediaan kedepannya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persediaan

#### 2.1.1 Definisi Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. Keberadaannya tidak saja dianggap sebagai beban karena merupakan pemborosan, tetapi sekaligus juga dapat dianggap sebagai kekayaan yang dapat segera dicairkan dalam bentuk uang tunai.

Kasmir dalam Amanda (2018) berpendapat bahwa sediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan perusahaan pada suatu tempat tersebut. Artinya tersedia sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan. Sedangkan tempat tertentu dapat berupa gudang sendiri atau gudang pada perusahaan lain atau melalui pesanan yang ada pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakati dapat disediakan.

#### 2.1.2 Fungsi Persediaan

Rangkuti dalam Muttaharoh (2018) berpendapat bahwa persediaan memiliki beberapa fungsi diantaranya :

1. Agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi terjadi.
2. Untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi.
3. Untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli dalam jumlah yang banyak ada diskon.
4. Untuk *hedging* (lindung nilai) dari inflasi dan perubahan harga.
5. Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, mutu, dan ketidaktepatan pengiriman.
6. Untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses

### 2.1.3 Metode Pencatatan Persediaan

#### 1. Metode fisik/periodik

Keiso dalam Fitri (2018) berpendapat bahwa metode pencatatan persediaan ini hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi, untuk mendapatkan nilai persediaan secara periodik maka dilakukan perhitungan fisik (*stock opname*).

#### 2. Metode *perpetual*

Keiso dalam Fitri (2018) berpendapat bahwa metode pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadinya transaksi persediaan, walaupun metode *perpetual* mencatat persediaan setiap terjadi transaksi namun tetap saja dibutuhkan perhitungan fisik yang berfungsi untuk mencocokkan fisik dengan catatan persediaan di toko.

### 2.1.4 Metode Penilaian Persediaan

Metode pencatatan persediaan terbagi menjadi tiga yaitu Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)/*First in First Out* (FIFO), Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP)/*Last in First Out* (LIFO) dan Biaya Rata-Rata Tertimbang (*Average*).

#### 1. Metode masuk pertama keluar pertama (MPKP)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk, dalam metode ini unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli.

#### 2. Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP)

Metode ini mengasumsikan unit persediaan yang dibeli pertama akan dikeluarkan diakhir. Artinya, unit yang dijual pertama adalah unit persediaan yang terakhir masuk ke gudang.

#### 3. Metode harga rata-rata (*Average*)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual harus dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

## 2.2 Pengendalian Internal Persediaan

### 2.2.1 Definisi Pengendalian Internal Persediaan

Krismiaji (2010) berpendapat bahwa pengendalian internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Hery dalam Amanda (2018) berpendapat bahwa pengendalian internal atas persediaan dimulai pada saat barang diterima. Secara luas komponen pengendalian internal pada persediaan meliputi pengarah aliran dan penanganan barang yang siap untuk dijual, komponen tersebut meliputi :

1. Pengendalian penerimaan persediaan

Laporan penerimaan barang yang bernomor tercetak, harus disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sudah sesuai dengan apa yang dipesan, setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli.

2. Pengendalian penyimpanan persediaan

Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis persediaan barang dengan dapat segera tersedia dalam catatan persediaan di toko. Untuk menjamin keakuratan catatan persediaan, perusahaan dagang harus melakukan pemeriksaan fisik atas persediaan.

3. Pengendalian pengeluaran persediaan

Persediaan yang dikeluarkan harus dicatat dalam dokumen pencatatan persediaan. Dokumen juga menjamin keseragaman dan memudahkan pengisian serta mempercepat informasi pengeluaran persediaan. Pengendalian internal pengeluaran persediaan harus dilakukan dengan baik oleh kepala gudang untuk menghindari adanya tindak kecurangan pada persediaan.



### 2.2.2 Fungsi Pengendalian Internal

Mulyadi (2010) berpendapat bahwa pengendalian internal memiliki tiga fungsi penting, yaitu :

1. *Preventive control* yaitu penenalian untuk pencegahan, mencegah timbulnya suatu masalah sebelum masalah muncul.
2. *Detective control* yaitu penenlian untu pemeriksaan, dibutuhkan untuk mengungkap masalah begitu masalah tersebut muncul.
3. *Corrective control* yaitu memecahkan masalah yang ditemukan oleh penendalian untuk pemeriksaan.

### 2.2.3 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan secara terinci dapatlah dinyatakan sebagai usaha untuk :

- a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
- b. Menjaga supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
- c. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihidari karena akan berakibat pada biaya pemesanan yang menjadi besar.

Melalui penjelasandiatas dapat dipahami bahwa Tujuan pengendalian persediaan untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan-bahan atau barang-barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan. Setiap perusahaan membutuhkan pengendalian persediaan barang, karena pengendalian persediaan ini bertujuan untuk menjaga agar dalam menjalankan usaha berjalan dengan lancar dan menghindari terjadinya kelebihan barang ataupun kekurangan dalam persediaan barang.

Kasmir (2010), berpendapat bahwa pengelolaan persediaan agar bisa berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan harus memerhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Harus ada persediaan dasar sebagai penyeimbang keluar masuknya barang dari perusahaan.
- b. Perlunya menyediakan pengaman persediaan (*safety stock*).
- c. Antisipasi persediaan (*anticipation stock*).
- d. Merencanakan secara matang persediaan yang akan datang.
- e. Melakukan pengelolaan keluar masuknya persediaan, sehingga tidak terjadi keterlambatan atau kerusakan.
- f. Mengawasi terhadap keluar masuknya persediaan, aman yang keluar dahulu dan mana yang perlu dimasukkan.
- g. Mengantisipasi secara tepat untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak akibat lonjakan permintaan atau sebaliknya terjadi penurunan penjualan atau produksi dengan berbagai sebab.